

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE DEBAT PLUS PADA MATA KULIAH BERBICARA

Lalita Melasarianti, S.Pd., M.Pd.
Paijah poinah@yahoo.com
Universitas Jenderal Soedirman

Abstract

Each prospective teacher learning at Indonesian Language Education Study Program, Language Education Department, Jenderal Soedirman University should sophisticatedly master and acquire public speaking skills and expertise in various situations. A prospective teacher should also have a strong character equipped with the spirit of an educator. By having public speaking practices, it is expected that the prospective teachers (students) may achieve the intended goals. Speaking practices mean sharpening our mind and language. When someone is able to speak in front of public very well, then s/he may be considered to have a good personality. Debate Plus is a method used by the lecturers of Indonesian Language Education Study Program in speaking classes to achieve the effective learning objectives.

Keywords: *speaking skills, debate plus method, and speaking class*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seperti kita ketahui, bahwa mata kuliah keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis harus ditempuh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia. Mata kuliah keterampilan berbahasa diberikan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia semester awal perkuliahan. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berhubungan erat, dan ditentukan melalui proses berfikir bahasanya. Menurut Tarigan (1980:1), bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin terarah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti berlatih pula keterampilan berfikir seseorang.

Mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia merupakan calon guru yang dituntut terampil berbahasa dalam segala aspek, melalui mata kuliah berbicara diharapkan mahasiswa mendapat pengetahuan bagaimana keterampilan berbicara itu diolah. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia harus mahir berbicara di depan umum sebagai modal utama menjadi seorang guru, karena keterampilan berbicara dan keterampilan berbahasa merupakan alat paling efektif dalam berkomunikasi. Pada mata kuliah Berbicara ini mahasiswa mengenal keterkaitan keterampilan berbahasa lainnya dan memfokuskan pada keterampilan berbicara.

Pengampu mata kuliah Berbicara pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia harus memiliki strategi dalam menyampaikan materi mata kuliah ini supaya pembelajaran efektif dan mencapai tujuan mata kuliah. Teknik Debat untuk meningkatkan

keterampilan berbicara memang sudah banyak digunakan oleh para pengajar. Dalam hal ini penulis sebagai pengampu mata kuliah berbicara pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jenderal Soedirman menggunakan Metode Debat Plus untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Semua mahasiswa harus tampil dan berbicara di depan umum pada saat mengikuti mata kuliah ini. Metode debat plus menuntut semua mahasiswa aktif dalam kegiatan berbicara, Menurut Simon (2005:12), pembelajaran dengan menggunakan metode Debat Plus adalah suatu metode pembelajaran dimana seluruh siswa diharuskan untuk tampil aktif dan cepat dalam mencerna, menyikapi, kemudian merespon/bersikap dengan menyampaikan pendapat/ pemikirannya berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mereka selama ini terhadap suatu fenomena/permasalahan aktual yang sedang terjadi disekitarnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Apakah penerapan metode debat plus dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata kuliah berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jenderal Soedirman?

Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran metode debat plus dalam meningkatkan keterampilan berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jenderal Soedirman pada mata kuliah Berbicara.

KAJIAN TEORI

Hakikat Keterampilan Berbicara

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kelangsungan hidupnya, sebagai makhluk sosial manusia saling berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa merupakan alat komunikasi, seseorang yang menguasai kebahasaan merupakan seseorang yang mahir berbicara, dan seseorang yang bisa menempatkan dirinya padasaat dia berbicara merupakan orang yang berwawasan luas. Seperti yang diungkapkan Harmer (1983) menyatakan bahwa, berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Lebih jauh lagi Harmer (1983) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.

Melaksanakan aktivitas berbicara berarti mengolah kebahasaan seseorang. Nurgiyantoro (1995:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Tarigan (1986:14) juga mengartikan Berbicara sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan

gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi manusia sebagai makhluk sosial yang di dalamnya ada kegiatan berfikir dan mengolah kemampuan kebahasaan.

Jenis Jenis Berbicara

Menurut Logan dkk. (dalam Tarigan, 2008:56), jenis-jenis berbicara bisa dikategorikan sebagai berikut:

- Berdasarkan situasi
Berdasarkan lingkup situasinya, ada dua macam kegiatan berbicara di depan umum, yaitu lingkup resmi dan lingkup tidak resmi.

- Berdasarkan tujuan
Menurut tujuannya, maka kegiatan berbicara terbagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Berbicara menghibur
2. Berbicara menginformasikan
3. Berbicara menstimulasi
4. Berbicara meyakinkan
5. Berbicara menggerakkan

- Berdasarkan metode penyampaian
Ada empat cara yang bisa digunakan seseorang dalam menyampaikan pembicaraannya, yaitu:

1. Penyampaian secara mendadak
2. Penyampaian berdasarkan catatan kecil
3. Penyampaian berdasarkan hafalan
4. Penyampaian berdasarkan naskah

- Berdasarkan jumlah penyimak

Berdasarkan jumlah penyimak, berbicara dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu:

1. Berbicara antar pribadi
2. Berbicara dalam kelompok kecil
3. Berbicara dalam kelompok besar

- Berdasarkan peristiwa khusus
Berdasarkan peristiwa khusus berbicara atau pidato dapat digolongkan atas enam jenis, yaitu;

1. Pidato presentasi
2. Pidato penyampaian
3. Pidato perpisahan
4. Pidato perjamuan
5. Pidato pengenalan
6. Pidato nominasi

Sementara itu, Tarigan (1990:27-33) mengemukakan ada 4 jenis berbicara, yaitu:

- a. Berbicara untuk Melaporkan
Untuk membahas masalah ini kita perlu mengetahui apa itu laporan.

Laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan dalam suatu pertemuan tertentu, biasanya berkaitan dengan suatu hal atau peristiwa yang penting dan menjadi sorotan masyarakat atau menyangkut pelaksanaan kebijakan atau program dan proyek suatu organisasi. Isi dalam suatu laporan tersebut haruslah memuat keterangan-keterangan yang objektif dan harus sesuai dengan fakta yang akurat hasil dari survei dan analisis, selain itu juga penyampaian laporan harus disertai dengan rasa tanggung jawab.

- b. Berbicara Secara Kekeluargaan
Cara yang paling umum menjamin serta memadukan suatu perasaan persahabatan adalah melalui pembicaraan-pembicaraan yang dapat menyenangkan hati. Menciptakan suasana keriang dengan cara menggembirakan yang membuat kebanggaan menjadi anggota kelompok.

Sasaran diarahkan kepada peristiwa-peristiwa kemanusiaan yang penuh kelucuan dan kegelian yang sederhana.

c. Berbicara Meyakinkan

Pembicaraan yang bersifat persuasif atau mengajak disampaikan kepada para pendengar bila kita menginginkan penampilan suatu tindakan atau pengerjaan suatu bagian tertentu dari suatu tindakan. Tindakan-tindakan serupa itu mungkin merupakan penerimaan suatu pendirian; pemungutan atau pengadopsian seperangkat prinsip, atau tindakan pelaksanaan tugas-tugas serupa itu

d. Berbicara Merundingkan

Berbicara untuk merundingkan atau deliberative speaking pada dasarnya bertujuan untuk membuat sebuah keputusan dan rencana. Dalam berunding keputusan diambil dengan cara hati-hati, sambil meminta nasihat dan penuh pertimbangan dari fakta-fakta yang dijelaskan. Penyampaian argumen untuk menguatkan pendapat lebih tertuju pada intelektual daripada emosi. Tidak memaksakan pendapat tetapi membuat penjelasan untuk meyakinkan atau membuat sadar akan suatu kebenaran.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berbicara meliputi berbicara untuk Melaporkan, berbicara Secara Kekeluargaan, berbicara untuk Meyakinkan dan berbicara untuk merundingkan.

Pengertian Metode Debat Plus

Simon (2005:12) menyatakan pembelajaran dengan menggunakan metode Debat Plus adalah suatu metode pembelajaran di mana seluruh siswa diharuskan untuk tampil aktif dan cepat dalam mencerna, menyikapi, kemudian merespon/ bersikap dengan menyampaikan pendapat/pemikirannya berdasarkan pengetahuan, pemahaman

dan pengalaman mereka selama ini terhadap suatu fenomena/permasalahan aktual yang sedang terjadi disekitarnya. Penggunaan kata plus dimaksudkan untuk menyampaikan pesan adanya modifikasi terhadap metode ini sehingga siswa diajak belajar sambil bermain dengan berbagai permainan (*games*).

Lebih lanjut Simon (2005:3) menjelaskan, Debat merupakan kegiatan bertukar pikiran antara 2 (dua) orang atau lebih yang masing-masing berusaha memengaruhi orang lain untuk menerima usul yang disampaikan (Simon, 2005:3). Debat dapat diartikan pula sebagai silang pendapat tentang tema tertentu antara pihak pendukung dan pihak penyangkal melalui dialog formal yang terorganisasi (Depdiknas, 2001: 2). Sementara itu, "plus" merupakan penyampaian pesan melalui "manipulasi/modifikasi" terhadap metode debat sehingga siswa diajak belajar sambil bermain dengan berbagai permainan (*games*) serta kuis. Game & kuis disertakan dalam metode debat plus mulai dari teknis pembagian kelompok, kegiatan dalam debat, ataupun di tengah-tengah kegiatan atau setelah kegiatan debat. Tema yang pilih untu kegiatan debat adalah tema yang bisa menjadi permasalahan pada dunia pendidikan.

PEMBAHASAN

Tujuan Debat Plus

Tujuan Debat Plus ini supaya mahasiswa dalam satu ruangan itu aktif dan berbicara semua. Mata kuliah Berbicara di sini mahasiswa dituntut mahir berbicara di depan umum, yang sekaligus mahasiswa akan mahir mengolah kebahasaannya. Debat plus merupakan metode yang praktis untuk pengampu mata kuliah Berbicara, dikarenakan pengajar bisa mengamati dan menilai kemampuan berbicara dan

kemampuan kebahasaan yang dimiliki mahasiswa dengan mudah.

Topik/Tema Debat Plus

Tema debat yang dipakai merupakan tema yang sesuai dengan permasalahan di lingkungan pendidikan. Pengampu di sini mengambil tiga tema untuk tujuh kali pertemuan yang meliputi, 1. Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional, 2. Perlu Tidaknya Pendidikan Untuk Anak Usia Dini, 3. Perlu Tidaknya Ujian Akhir Nasional diadakan.

Langkah-langkah Debat Plus dalam Mata Kuliah Berbicara

Langkah-langkah melakukan debat plus pada mata kuliah Berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok *pro* dan kelompok *kontra*
- b. Pengajar menyampaikan tiga tema yaitu: 1. Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional, 2. Perlu Tidaknya Pendidikan Untuk Anak Usia Dini, 3. Perlu Tidaknya Ujian Akhir Nasional diadakan.
- c. Mahasiswa membuat artikel mengenai tiga tema tersebut.
- d. Pertemuan 1-2 debat antara kelompok pro dan kontra dengan tema “Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional” yang terlebih dahulu masing-masing kelompok membacakan artikel yang telah mereka buat.
- e. Pertemuan 3-4 debat antara kelompok pro dan kontra dengan tema “Perlu Tidaknya Pendidikan Untuk Anak Usia Dini”, sama dengan tema sebelumnya masing-masing kelompok membacakan artikel mereka terlebih dahulu.
- f. Pertemuan 5-6 debat antara kelompok pro dan kontra dengan

tema “ Perlu Tidaknya Ujian Akhir Nasional diadakan”, sama dengan tema sebelumnya masing-masing kelompok membacakan artikel mereka terlebih dahulu.

- g. Di sini sini pengajar sebagai moderator, pengamat dan penilai mengawasi jalannya debat berlangsung.
- h. Setiap mahasiswa yang menyampaikan pendapatnya dinilai dengan ketentuan nilai: Ketepatan Berbahasa, Ketepatan Tema, Kelancaran Berfikir dan Bahasa Tubuh Mahasiswa.
- i. Semua mahasiswa diwajibkan berbicara dan menyampaikan pendapatnya, jika tidak berbicara pada debat tema pertama, mereka harus berbicara pada tema berikutnya.
- j. Pertemuan terakhir pengajar menyampaikan penguatan mengenai tema debat dan menyampaikan nilai yang telah diperoleh mahasiswa.

PENUTUP

Simpulan

Ketika kita belajar berbicara, saat itu pula kita belajar berbahasa. Otak akan berlatih berfikir dan mengolah kebahasaan untuk dapat tampil berbicara di depan umum. Mata kuliah Berbicara merupakan mata kuliah yang menyampaikan pemahaman mengenai berbicara di depan umum dalam berbagai situasi, melalui metode debat plus akan membantu pengajar mata kuliah berbicara untuk memotivasi para mahasiswa tampil berbicara. Selain pengajar dapat mengamati dan menilai dengan mudah, pengajar juga akan lebih terbantu dalam mengatur kondisi kelas supaya lebih hidup dan tertib.

Saran

Sebagai mahasiswa calon guru yang nantinya bukan hanya pintar menyampaikan materi namun harus bisa membawa diri mereka pada berbagai situasi, maka dituntut mempunyai kepribadian yang berkarakter sebagai seorang yang berpendidikan. Berlatih terus-menerus merupakan jalan keluar supaya mempunyai kemampuan berbicara dan berbahasa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Simon. (2005) *Pembelajaran dengan Metode Debat Plus*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Diago (1994) *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur (1994) *Psiko Sastra*. Malang: Telah Hakekat Berbicara
- Tarigan, Henry Guntur (2008) *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.